

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman modern menyebabkan perubahan perilaku konsumen dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Konsumen pada era globalisasi kebanyakan menggunakan pasar modern dari pada pada pasar tradisional. Pada akhirnya konsumen beralih kepada pasar modern. Pasar tradisional umumnya memiliki banyak keterbatasan dalam sarana dan prasarana sehingga menyebabkan menurunnya minat konsumen untuk membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan pusat perekonomian yang harus dijangkau kesejahteraan rakyat Indonesia melalui fungsi dan peran yang berbeda memiliki. Pasar lokal merupakan indikator nasional dari perkembangan harga komoditas stabil. Saat ini, pasar lokal menjadi wadah utama untuk penjualan kebutuhan pokok diproduksi oleh sektor ekonomi kecil, menengah dan mikro Sebagian besar adalah produk pertanian. Di samping pasar lokal berperan dalam menyerap tenaga kerja.

Sebagian besar masyarakat memilih berbelanja di pasar yang modern, contohnya supermarket, mall, dan minimarket. Saat ini, sulit untuk menyangkal bahwa orang-orang dengan gaya hidup modern menyukai pembelian di pasar dengan sistem manajemen yang lebih terorganisir, bersih, nyaman dan strategis. Berbelanja di pasar modern dianggap jauh lebih baik untuk kelompok orang tertentu dari pada berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu, mengakibatkan berbelanja di pasar tradisional menjadi pilihan kedua atau sama sekali

ditinggalkan oleh para pelanggannya. Nilai lokal sebagai bentuk menjaga eksistensi pasar Tradisional.

Pasar tradisional sejak dulu menjadi peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Pada dasarnya pasar tradisional bekerja di sektor informal, sehingga setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di pasar. Bekerja di tempat ini tidak memerlukan kondisi khusus, tidak seperti di sektor formal, seperti menjadi pekerja kantoran. Banyak syarat formal yang harus dipenuhi agar dapat diterima. Di daerah-daerah tertentu, pasar lokal juga sering dituding sebagai sumber pasokan kemacetan, karena pedagang sering menggunakan bahu jalan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barangnya, maka kecepatan kendaraan menjadi terganggu.

Perdagangan adalah kegiatan mempertukarkan barang atau jasa, atau keduanya, berdasarkan kesepakatan bersama, bukan paksaan. Selama tahun pertama, sebelum uang ditemukan, perdagangan didasarkan pada sistem barter yaitu pertukaran barang dengan barang. Di zaman modern, perdagangan dilakukan melalui pertukaran uang dengan sejumlah uang, dengan pembeli menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual. Dalam perdagangan ada orang yang melakukan apa yang disebut produsen. Aktivitas disebut produksi.

Pemerintah memiliki kekuatan untuk melakukan segala macam hal kebijakan pengelolaan pasar tradisional. Pemerintah selalu berusaha memperbaiki pasar tradisional untuk menciptakan kenyamanan jika masyarakat kegiatan di pasar tradisional sehingga keberadaannya selalu diperlukan untuk masyarakat. Upaya pemerintah untuk menjaga pasar tradisional tetap hidup. Hal ini terlihat

dari peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semangat pemerintah untuk menjamin kelangsungan pasar dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) No. 112 Tahun 2007 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Pasar Pusat dan Toko Perbelanjaan Tradisional dan Modern dan deskripsi teknisnya telah diatur dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Permendag RI) 53/MDAG/PER/12/2008 terkait Pedoman Perencanaan dan Pengembangan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Dua aturan merupakan wujud semangat dari Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1999 tentang Praktik monopoli dan persaingan komersial tidak sehat sangat dilarang.

Secara hukum, memang pasar-pasar tradisional telah mendapatkan perlindungan tentang keberadaannya namun kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional masih lebih menekankan pada perbaikan fisik bangunan pasar. Masih sangat jarang yang disertai dengan pembangunan kelembagaan seperti mengembangkan organisasi pengelola dan pembina pasar tradisional, termasuk di dalamnya pengembangan sistem manajemen pasar beserta sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya yaitu pedagang pasar dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini partisipasi masyarakat khususnya partisipasi dari pedagang sangat dibutuhkan untuk mendukung kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Perlunya keterlibatan masyarakat sangat penting dalam perencanaan pembangunan agar dapat menyasar kebijakan yang dihasilkan. Karena proses perencanaan dimulai dengan informasi tentang ketersediaan sumber daya dan arah pembangunan nasional, sehingga perencanaan bertujuan untuk menyusun

hubungan optimal antara input, proses, dan output atau dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan, dinamika reformasi dan pemerintahan yang lebih demokratis dan terbuka, sehingga masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintah tertuang dalam Peraturan Pemerintah melalui ketentuan Pasal 354 ayat (5) No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah bahwa Partisipasi Masyarakat adalah peran serta Masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Menurut Latif dkk (2019) bahwa disetiap pembangunan diperlukan adanya suatu kontribusi berupa pemikiran ide-ide, pendapat kritik maupun saran secara sukarela dari masyarakat untuk suatu pembangunan. sehingga disetiap pengambilan keputusan adanya suatu sosialisasi masyarakat juga harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya juga masyarakat harus melibatkan diri dalam pembangunan khusus baik dalam bentuk finansial maupun tenaga, karena peran dari masyarakat sangat penting dalam setiap pembangunan sehingga dengan adanya peran dari masyarakat akan menjawab tujuan dari pada pembangunan. ketika perencanaan serta pelaksanaan sedang berjalan tentunya pengawasan atau kontrol berupa saran dan kritik dari masyarakatpun sangat penting guna mengawasi jalannya suatu program kegiatan

pembangunan infrastruktur jalan agar supaya menghasilkan pembangunan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Abe (2005) menjelaskan bahwa perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat akan mempunyai dampak yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu: terhindar dari peluang terjadinya manipulasi, memberikan nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, serta meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.

Program pembangunan sebagai wujud pelaksanaan pemerintah telah di buat dan diimplementasikan di daerah. Program pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Agam yang merumuskan program pembangunan pasar yang sesuai dengan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia salah satunya yaitu untuk membangun pasar tradisional sebanyak 5000 pasar tradisional/pasar rakyat di seluruh Indonesia dan memodernisasikan pasar tradisional yang telah ada.

Dengan demikian, kondisi yang terjadi pada pasar tradisional Padang Lua juga tidak luput dari agenda pembangunan. Hal ini sebagai tindak lanjut pemerintah terhadap karakteristik belanja masyarakat yang cenderung menyukai berbelanja di tempat yang segala kebutuhannya dapat diperoleh dalam satu ruang saja sehingga dapat mengefisienkan waktu dan juga sebagai fasilitas penunjang demi kenyamanan para pembeli.

Peran pemerintah daerah tersebut dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pasar serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) Perindustrian Perdagangan tahun 2010-2015. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri no 37 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana perdagangan. Tujuannya untuk memberikan pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, koperasi dan atau swasta dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan.

Menurut data bahwa Pemerintah Kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat sepanjang tahun 2015 hingga 2021 telah melaksanakan pembangunan 21 dari 38 unit pasar tradisional dengan anggaran sebesar Rp 16,7 miliar (<https://www.antaraneews.com/> 2020). Data jumlah anggaran pembangunan pasar tradisional dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Anggaran Pembangunan Pasar Tradisional Kabupaten Agam

Tahun	Jumlah Pasar	Jumah
2015	3 unit	2,03 miliar
2016	3 unit	2,24 miliar
2017	5 unit	1,43 miliar
2018	5 unit	4,48 miliar
2019	4 unit	3,1 miliar
2020	3 unit	3,7 miliar
2021	1 unit	570 juta

Sumber : <https://www.antaraneews.com/> (2021) yang di olah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata anggaran yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Agam dalam pembangunan Pasar sebanyak 2,5 miliar. Dengan rata-rata perbaikan pasar sebanyak 3 pasar. Paling banyak dilaksanakan pembangunan pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 5 unit pasar yang diperbaiki. Namun tahun 2020 tidak terealisasi pembangunan pasar karena anggaran biaya dialokasikan untuk penanganan covid-19. Tahun 2021 pun

pembangunan hanya dilaksanakan 1 unit pasar saja. Adapun pasar-pasar yang dilakukan pembangunan sebagaimana pada tabel 1.2 sebagai berikut

Tabel 1.2 Pembangunan Pasar Kabupaten Agam

Tahun	Nama Pasar	Sumber
2021	Pasar Batu Kambing	https://www.antaraneews.com/berita/1961464/Pemkab_Agam_renovasi_21_pasar_tradisional_sepanjang_2015-2019 - ANTARA News (2021)
2020	1. Pasar Impres Padang Baru Kecamatan Lubukbasung 2. Pasar Balai Panjang Kecamatan Sungaipua 3. Pasar Kato Tinggi Kecamatan Baso	https://www.antaraneews.com/berita/1265407/agam-renovasi-tiga-pasar-tradisional-pada-2020 (2020)
2019	1. Pasar Koto Alam Salareh Aia, Kecamatan Palembayan 2. Pasar serikat Pakan Selasa Kecamatan IV Koto 3. Pasar Balai Selasa Kampuang Pinang, Kecamatan Lubuk Basung 4. Pasar Kayu Pasak Kecamatan Palembayan	https://rri.co.id/ekonomi/625045/Renovasi_Empat_Pasar_Pemkab_Agam_Sediakan_Dana_Rp3,1_Miliar_-_Ekonomi (rri.co.id) (2019)
2018	1. Pasar Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya 2. Pasar Malalak Kecamatan Palembayan 3. Pasar Koto Alam Kecamatan Palembayan 4. Pasar Pasia Laweh, Kecamatan Palupuah 5. Pasar Koto Tinggi Kecamatan Baso	https://sumbar.antaraneews.com/berita/228708/lima-pasar-tradisional-agam-direnovasi-melalui-dak-sebesar-rp448-miliar (2018)
2017	1. Pasar Raba'a Kayu Pasak nagari Salareh Aia Palembayan 2. Pasar Lawang Tigo Balai Matua 3. Pasar Balai Panjang Sungai Pua 4. Pasar Padang Tarok Baso 5. Pasar serikat Matua Hilia	https://kaba12.co.id/2017/03/15/2017-pemkab-agam-renovasi-lima-pasar-rakyat/ (2017)

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terlihat keseriusan pemerintah Kabupaten Agam dalam pembangunan pasar tradisional. Pembangunan pasar ini dalam rangka memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Dalam SNI pasar disebutkan setidaknya pasar memiliki toilet, ruang untuk shalat, ruang tera, ruang menyusui dan sebagainya.

Kecamatan Banuhampu merupakan salah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam dengan pusat pemerintahannya berada di Nagari Ladang Laweh. Kecamatan Banuhampu sendiri terdiri dari 7 Nagari, yaitu 1) Pakan Sinayan, 2) Sungai Tanang, 3) Padang Lua, 4) Cingkariang, 5) Ladang Laweh, 6) Taluak IV Suku, 7) Kubang Putih. Kecamatan Banuhampu merupakan luas kecamatan paling kecil yang memiliki 2 pasar Nagari yaitu Pasar Pakan Ahad yang berada di Kubang Putih dan Pasar Padang Lua yang berada di Padang Lua.

Pasar Pakan Ahad merupakan pasar ninik mamak yang kemudian diserahkan kepada Nagari sehingga pasar dibangun ulang pada tahun 2013. Anggaran pembangunan pasar Pakan Ahad diberikan oleh Dinas Koperindag dan menggunakan anggaran DAK ditambah dengan dana ADD Nagari yang terdiri dari dua tahap. Tahun 2018 Pasar Pakan Ahad menjadi pasar tradisional terbaik I tingkat Sumatra Barat.

Sementara Pasar Nagari Padang Lua berdiri sejak tahun 1951. Pasar ini adalah salah satu Pasar terluas di Kabupaten Agam. Pasar Nagari Padang Luar ini terletak pada posisi yang strategis yaitu di pinggir jalan yang menghubungkan antara Kota Bukittinggi dengan Kota Padang. Pasar Nagari Padang Lua dibangun di atas tanah milik Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) yang sekarang ini

dinamakan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang pada saat itu terdapat stasiun kereta api yang sebagian tanahnya tidak terpakai lagi.

“pasar ini dibangun tahun 1990-an dan diatas tanah milik KAI. Waktu itu, lahan KAI luas. Karena luas banyak pedagang yang berjejer berjualan disini. Sama KAI dibiarkan karena tanah yang dipakai berjualan ini tidak digunakan sama KAI. Jadi tidak pernah diusir” (Hasil wawancara Pra Riset dengan pedagang Blok C Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh sekretaris pengelola Pasar Nagari Padang Lua bahwa pasar ini terbentuk karena lokasi yang strategis. Karena berdekatan dengan stasiun yang mana banyak orang berlalu-lalang. Sehingga banyak pedagang yang berjualan di dekat stasiun.

“ya karena disini itu dekat dengan stasiun banyak orang lewat jadi jalannya ramai. Ya akhirnya banyak pedagang yang berjualan. Waktu itu tahun 1990-an. Kita berjualan disini itu adalah numpang, karena pasar ini tanah milik PT KAI jadi bukan dari pemda”. (Hasil wawancara Pra Riset dengan sekretaris pengelola Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Tabel 1.3 Jumlah Pedagang Pasar Nagari Padang lua Tahun 2019-2021

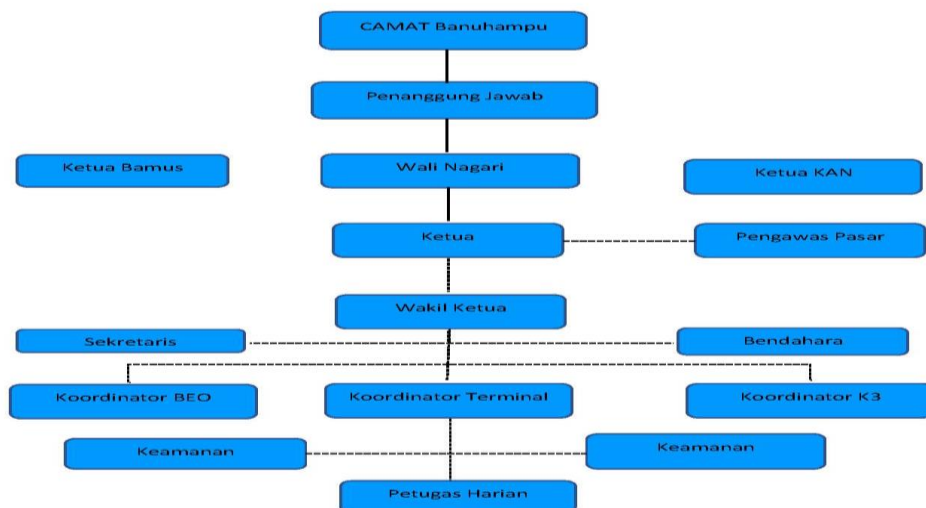
No	Pedagang	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Payung	15	15	1
2	Los WBC	34	34	34
3	Los Lobak Blok D	11	13	12
4	Los Bak Air	17	17	17
5	Los Lobak	6	6	8
6	Tenda Lobak Bungo	16	15	17
7	Los Inpres	23	24	25
8	Kios Penampungan	15	17	20
9	Kios Pakan Tengah	72	72	72
10	Los Ukra	54	54	54
11	Blok C	108	105	104
12	Meja Mushola	128	129	126
Total		499	501	505

Sumber: Profil Pasar Nagari Padang Lua (2022)

Menurut Wali Nagari Padang Lua bahwa pasar ini memiliki posisi yang strategis dan di pinggir jalan. Pasar ini berdiri sekitar tahun 1990-an dan di atas tanah milik KAI. Dimana setiap tahunnya membayar sewa ke PT KAI.

“awalnya karena melihat area ini strategis di pinggir jalan dan ramai karena sekitaran stasiun. Akhirnya banyak pedagang yang berjualan di pinggiran stasiun tahun 1990-an. Sama PT KAI dibiarkan, nah supaya kami pedagang tidak diusir kami menyewa lahan stasiun yang tidak dipakai. Namun saat awal-awal kami belum ada biaya akhirnya dibantu oleh pemda, tapi setelah itu setiap tahun kami membayar sewa ke PT. KAI”. (Hasil wawancara pra riset dengan Wali Nagari Padang Lua pada 20 Februari 2022)

Berdasarkan kerjasama antara tokoh masyarakat Nagari dengan PT. KAI maka diberikan izin untuk mengelola tanah tersebut dengan gotong royong masyarakat untuk membangun pasar. Pada tahun 1985 Pemerintah Daerah memberikan bantuan dana untuk didirikan pasar inpres setelah melihat persaingan pasar semakin lama semakin tinggi dengan pusat importir sayur-mayur terbesar di Kabupaten Agam. Dengan begitu, Pasar Nagari bukan milik pemerintah daerah namun pasar yang berada di atas tanah milik PT. KAI.



Gambar 1.1 Pengelola Pasar Nagari Padang Lua
Sumber: dokumentasi peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2016) menyatakan bahwa Pasar Nagari Padang Lua memiliki akses yang mudah dijangkau sehingga menjadi Pasar Tradisional yang menjadi sasaran pembeli yang ingin berbelanja di pasar tersebut. Posisi yang dekat dengan pusat Kota Bukittinggi menjadikan Pasar Tradisional Padang Lua ramai kecuali pada Hari Senin. Pasar Nagari Padang Lua ini pernah mengharumkan nama Provinsi Sumatera Barat di pentas Nasional, yaitu juara harapan tiga tingkat nasional pada lomba pasar tradisional tahun 2011 dengan lokasi pasar ini yang strategis yaitu berada di pinggir jalan pada lintas barat sumatera.

Kondisi pasar Nagari padang lua pada sekarang ini sangat memprihatinkan baik fisik maupun non fisik. Jika dilihat dari aspek fisik bangunan pasar ini sudah banyak yang rusak karena sudah berdiri sejak tahun 1951. Selain itu permasalahan yang umumnya terjadi pada pasar lokal yaitu buruknya fasilitas sarana dan prasarana sampai lemahnya manajemen pengelolaan pasar. Kondisi-kondisi tersebut membuat kalangan menengah ke atas lebih memilih berbelanja di tempat-tempat modern. Maraknya pembangunan pasar modern menyudutkan posisi pasar tradisional di perkotaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh SD, Z. R., & Yuliani, S. (2016) bahwa yang terjadi pada pasar Nagari Padang Lua ini sering terjadi konflik antar pedagang, terganggunya kenyamanan, keamanan dan ketertiban sosial karena sangat sempitnya lahan, penuh sesak, masih banyak pedagang yang berjualan di tempat-tempat yang tidak boleh ditempati seperti pada terminal pasar, pinggir jalan yang berakibat macet dan terganggunya arus lalu lintas, hal tersebut

disebabkan oleh kurangnya penataan dan keteraturan pedagang dari pengurus pasar.

Pembeli dan pedagang yang memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan di pasar Nagari Padang Lua sangat mengharapkan supaya pasar ini bisa diperbaiki seperti bangunan pasar, pengelolaan pasar, dan memenuhi kebutuhan para pedagang. Tetapi sampai sekarang ini anggaran pembangunan pasar tidak terealisasi oleh pemerintah daerah karena terkendala dengan status tanah, yang mana tanah yang digunakan merupakan tanah kontrak dengan PT. KAI.

Pengelola Pasar Nagari pada tahun 2020 bersama dengan para pedagang pasar Nagari Padang Lua berinisiatif untuk revitalisasi pasar dengan anggaran dari retribusi selama ini. Menurut wawancara dengan Wali Nagari Padang Lua, bahwa Retribusi pasar terbagi menjadi 3 macam, retribusi harian sebesar Rp. 4.000, retribusi bulanan untuk pembayaran kios dan retribusi tahunan. Retribusi ditarik oleh petugas pasar yang telah di SK-kan oleh pengelola pasar. Retribusi tersebut kemudian dikelola oleh pengelola pasar hingga terkumpul sebesar Rp. 943.320.000 (Hasil wawancara pra riset dengan Wali Nagari Padang Lua pada 20 Februari 2022). Selanjutnya, diadakan musyawarah Nagari untuk membahas kebutuhan Rencana Anggaran Pasar (RAP) oleh pengelola dan para pedagang pasar Nagari Padang Lua. Retribusi tersebut kemudian diputuskan digunakan untuk pengelolaan pasar, biaya sewa lahan ke PT. KAI dan revitalisasi pasar Nagari Padang Lua tahap I sebesar Rp. 646.887.126 (Hasil wawancara pra riset dengan ketua pengelola Pasar Nagari Padang Lua pada 01 Februari 2022).

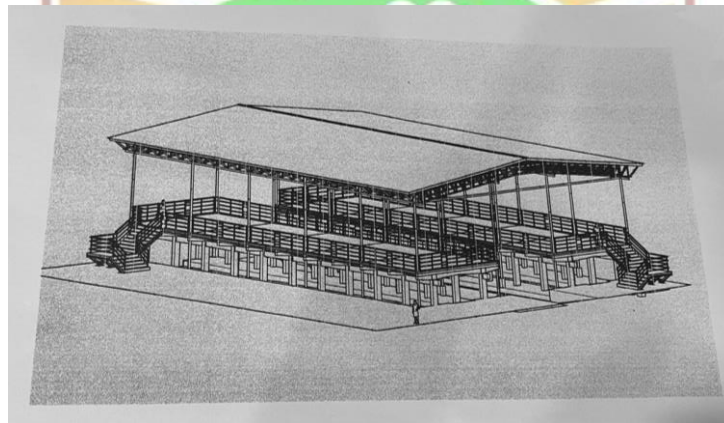


Gambar 1.2 Revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Tahap I
 Sumber : Proposal Rehab Pasar Nagari Padang Lua (2020)

Perencanaan revitalisasi Tahap I, menurut wawancara dengan Wali Nagari bahwa para pedagang pasar Nagari Padang Lua dilibatkan dan diminta masukan terkait revitalisasi pasar. Musyawarah dihadiri Pembina pasar, penanggung jawab pasar, pengelola pasar, bamus, KAN, pedagang pasar dan tokoh masyarakat setempat (Hasil wawancara pra riset dengan Wali Nagari Padang Lua pada 20 Februari 2022). Selain itu, pengelola pasar juga rutin mengunjungi pedagang untuk meminta masukan terkait perencanaan pembangunan pasar. Para pedagang berpendapat agar dalam perencanaan pembangunan dapat menyelesaikan kemacetan jalanan pasar. Setelah bermusyawarah, pengelola pasar memberikan sosialisasi kepada para pedagang pasar terkait rencana revitalisasi pasar Nagari Padang Lua Tahap I. (Hasil wawancara pra riset dengan ketua pengelola Pasar Nagari Padang Lua pada 01 Februari 2022).

Namun, revitalisasi tidak berhenti disitu, menurut wawancara dengan Wali Nagari, pengelola mengajukan revitalisasi tahap II. Menurut data Rencana Anggaran Biaya Pasar Nagari Padang Lua (2021) anggaran yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan Tahap II sebesar Rp. 786.100.000. Anggaran

tersebut tidak ada dari pemerintah karena terkendala lokasi pasar yang berada di tanah PJK. Sehingga anggaran tersebut seluruhnya dari retribusi pedagang (Hasil wawancara pra riset dengan Wali Nagari Padang Lua pada 22 Februari 2022). Para pedagang pun sepakat dan mengambil keputusan tersebut. Karena memang selama ini kebutuhan pasar tertutupi dari retribusi yang dikumpulkan setiap bulan. Perencanaan pembangunan pasar kemudian dilakukan musyawarah yang terdiri dari bamus wali nagari pasar dan pengawas pasar (Hasil wawancara pra riset dengan ketua pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 01 Februari 2022).



Gambar 1.3 Revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Tahap II
Sumber: Proposal Rehab Pasar Nagari Padang Lua Tahap 2 (2021)

Menurut Danisworo dalam Adiyadnya & Setiawina (2015) bahwa revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan di era globalisasi. Revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu Kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman. Program revitalisasi ini ditunjukkan untuk memberdayakan pasar tradisional dan menciptakan pasar tradisional menjadi bersih, sehat, tertib, aman dan jujur ramah lingkungan serta dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri

sehingga dapat bersaing dengan pasar modern. Revitalisasi tidaklah hanya merubah bangunan pasar tetapi lebih dari pembangunan. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan pasar maupun dalam tatanan manajemen pengelolaan dan administrative.

Revitalisasi pasar perlu dilakukan guna menarik kembali konsumen berbelanja di pasar tradisional dikarenakan adanya perubahan perilaku, karena masyarakat modern saat ini enggan berbelanja di pasar tradisional dan lebih memilih berbelanja ditempat yang bersih dan nyaman. Tanpa dilakukannya upaya revitalisasi, para pedagang merasakan kenyataan pahit betapa pasar mereka kian sepi dikarenakan persaingan pasar modern.

Kejayaan pasar tradisional perlu inovasi pembaharuan untuk mengembalikan kejayaan pasar tradisional seperti dahulu. Tidak bijak untuk membiarkan pasar tradisional mati tergerus persaingan akibat perkembangan pasar modern yang kian menjamur hingga ke pelosok desa. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut. Pemerintah baru produktif untuk menghidupkan kembali pasar tradisional, begitu juga dengan para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura pasar tradisional dan kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang profesional. Program revitalisasi ini membutuhkan keseriusan dan komitmen terhadap visi untuk pengembangan ekonomi yang berpihak pada masyarakat banyak.

Kondisi yang terjadi pada pasar tradisional Padang Lua juga tidak luput dari agenda revitalisasi, hal ini sebagai tindak lanjut pemerintah terhadap karakteristik belanja masyarakat yang cenderung menyukai berbelanja di tempat

yang segala kebutuhannya dapat diperoleh dalam satu ruang saja sehingga dapat mengefisienkan waktu dan juga sebagai fasilitas penunjang demi kenyamanan para pembeli.

Dengan dilaksanakan revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaanya menjadi bersih, rapi dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual dengan begitu juga akan bisa meningkatkan pendapatan pedagang dengan banyaknya pembeli yang datang ke pasar untuk berbelanja. Jumlah pelanggan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan berasal dari pelanggan yang berbelanja maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan.

Perlunya keterlibatan masyarakat sangat penting dalam revitalisasi pasar tradisional agar dapat menyasar kebijakan yang dihasilkan. Karena proses revitalisasi dimulai dengan informasi tentang ketersediaan sumber daya dan arah pembangunan nasional, sehingga revitalisasi bertujuan untuk menyusun hubungan optimal antara input, proses, dan output atau dapat dikatakan sesuai dengan kebutuhan, dinamika reformasi dan pemerintahan yang lebih demokratis dan terbuka, sehingga masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkannya. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam proses revitalisasi pasar tradisional sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat.

Menurut Cohen and Uphoff (1980) bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara kerjanya. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan, berupa kontribusi terhadap berbagai tahap pembangunan, wujudnya dapat berupa saran, jasa, maupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dalam identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan program, serta dalam evaluasi dan menikmati hasil.

Disebutkan oleh H.A.R Tilaar (2009) bahwa partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi. Perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Tujuan partisipasi masyarakat dapat berubah setiap waktu, tergantung lingkungannya. Tujuan utama partisipasi adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong dan melibatkan masyarakat serta menyatukan tujuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Huraerah (2008) menyatakan bahwa partisipasi terbagi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Partisipasi langsung dalam kegiatan fisik dan tatap muka bersama.
- 2) Kontribusi, pendanaan dan fasilitas harus datang dari dalam komunitas itu sendiri. Bahkan jika dipaksa dari luar untuk sementara dan sebagai umpan.
- 3) Partisipasi dalam bentuk dukungan.
- 4) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Partisipasi representative dengan memberikan kepercayaan dan kewenangan kepada agen yang duduk dalam organisasi atau komite.

Partisipasi masyarakat dapat berbentuk berbagai macam, luasnya dimensi dari partisipasi masyarakat menjadi salah satu hal yang menyulitkan dalam penstrukturan bentuk partisipasi. Cohen dan Uphoff (1980) berpendapat bahwa dalam penstrukturan bentuk dari partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan adalah 3 aspek dasar yaitu bentuk partisipasi, orang yang berpartisipasi dan cara berpartisipasi (Cohen dan Uphoff, 1980). Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: 1) *Participation in Decision Making*; 2) *Participation in Implementation*; 3) *Participation in Benefits*; 4) *Participation in Evaluation*.

Dengan demikian bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu proses, maka pembangunan merupakan upaya yang berkelanjutan, artinya partisipasi masyarakat dalam pembangunan disertai dengan proses yang berlanjut. Pembangunan di Pasar Nagari Padang Lua dilakukan dengan proses yang berlanjut yakni Tahap I dan Tahap II sehingga hal ini sesuai

dengan bentuk partisipasi, menurut Cohen dan Uphoff yang terstruktur terdiri dari proses partisipasi pengambilan keputusan. Kemudian berlanjut partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat hingga partisipasi evaluasi.

Penyelenggaraan revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pengelola Pasar Nagari Padang Lua untuk memberikan fasilitas umum yang nyaman bagi seluruh pedagang dan masyarakat. Partisipasi pedagang merupakan keterlibatan aktif pedagang dalam penyelenggaraan revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua. Pedagang sangat mendukung diselenggarakannya revitalisasi yang dapat dilihat dari keterlibatan pedagang dalam perencanaan dan pembangunan Pasar Nagari Padang Lua.

Partisipasi yang perlu dilakukan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Menurut sekretaris pasar Nagari Padang Lua bahwa sebelum revitalisasi dilakukan diadakan musyawarah dengan pedagang untuk mencapai consensus.

“kami pengelola mengadakan musyawarah atau rapat terlebih dahulu, untuk mencapai kesepakatan. Masukan apa yang diinginkan dari pedagang, nanti kami dari pengelola untuk menyesuaikan.”
(Hasil wawancara Pra Riset dengan sekretaris pengelola Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh Wali Nagari bahwa sebelum revitalisasi perlu adanya musyawarah untuk menyatukan persepsi. Para pedagang perlu mengetahui bagaimana rancangan revitalisasi pasar Nagari Padang Lua.

“sebelum revitalisasi dilakukan, kami mengadakan musyawarah dengan para pedagang. Musyawarah itu membicarakan rencana revitalisasi pasar. (Hasil wawancara pra riset dengan wali nagari pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 22 Februari 2022).

Menurut pedagang pasar musyawarah dilakukan untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi terkait rencana revitalisasi pasar Nagari Padang Lua.

“kami para pedagang perlu tahu pasar ini mau diapakan. Sehingga kami datang di musyawarah tersebut. Dalam musyawarah itu saya mengajukan ide untuk pada bagian Los agar dibuat bertingkat sehingga dapat dipergunakan oleh pedagang yang tidak memiliki kios.” (Hasil wawancara Pra Riset dengan pedagang Blok C Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Dengan demikian bahwa wujud partisipasi pedagang dalam revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam adalah dengan turut menyumbangkan gagasan atau pemikiran dan hadir dalam rapat musyawarah perencanaan revitalisasi pasar.



Gambar 1.4 Musyawarah perencanaan revitalisasi Pasar Tahap 1
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Partisipasi dalam implementasi. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Menurut Wali Nagari bahwa, sumbangan sifatnya tidak harus atau memaksa sehingga swadaya.

“kami tidak memaksa para pedagang untuk menyumbang, hanya menghimbau jika pedagang bisa menyumbang sumber daya apapun dalam revitalisasi pasar”. (Hasil wawancara pra riset dengan wali nagari pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 22 Februari 2022).

Hal yang sama disampaikan oleh pedagang yang menyumbang untuk revitalisasi pasar pada tahap 1 yaitu berupa material truk pasir. Karena hanya itu yang bisa disumbangkan.

“saya tidak bisa menyumbang tenaga, jadi saya menyumbang semampu saya yaitu pasir 1 truk untuk pembangunan tahap 1.” (Hasil wawancara Pra Riset dengan pedagang Blok C Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Menurut Ketua Pengelola Pasar Nagari bahwa swadaya yang dikumpulkan hanya ada material, untuk dana ataupun tenaga tidak ada sumbangan. Karena revitalisasi sudah berdasarkan retribusi para pedagang dan para pedagang sudah disibukkan dengan pekerjaan dagang.

“kami hanya menghimbau jika pedagang ingin memberikan kontribusi diperbolehkan tetapi sifatnya tidak memaksa. Kebanyakan menyumbang material, karena kalau uang sudah dari retribusi mereka, kalau tenaga juga tidak ada karena sudah disibukkan dengan kegiatan perdagangan. Dari data penerimaan ada 15 semen dan 2 truk pasir yang disumbangkan untuk revitalisasi tahap 1.” (Hasil wawancara pra riset dengan ketua pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 01 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat sumbangan atau swadaya dari para pedagang berupa material untuk revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Swadaya yang diberikan berupa material 15 semen dan 2 truk pasir pada tahap revitalisasi 1.

Partisipasi dalam kemanfaatan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Menurut Wali Nagari bahwa kemanfaatan yang diterima belum banyak dirasakan. Hal ini disebabkan revitalisasi masih berlangsung sehingga belum bisa dilihat hasil pelaksanaannya.

“untuk kemanfaatan belum banyak dirasakan, karena revitalisasi masih berjalan ke tahap 2. Tapi yang jelas dari hasil tahap 1, para pedagang cukup puas.” (Hasil wawancara pra riset dengan wali nagari pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 22 Februari 2022).

Hal yang sama disampaikan oleh pedagang Blok C bahwa dari revitalisasi tahap 1 sudah terlihat cukup baik, tapi masih banyak pedagang yang belum tertampung sehingga berlanjut ke tahap 2! Dengan demikian kemanfaatan yang didapat belum banyak dirasakan.

“belum banyak yang dirasakan untuk kemanfaatannya, ya karena masih berjalan ya. Masih banyak pedagang yang belum dapat tempat. Jadi ya kemanfaatannya yang dirasakan belum ada. Cuman dari tahap 1 sudah baik perlu dilanjutkan ke tahap 2. (Hasil wawancara Pra Riset dengan pedagang Blok C Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Menurut sekretaris pengelola pasar bahwa memang belum banyak kemanfaatan yang dirasakan oleh para pedagang. Karena pembangunan masih berlanjut ke tahap 2. Namun dari keberlanjutan tahap 2 ini bisa dirasakan keberhasilan dari tahap 1.

“belum banyak ya yang bisa dinikmati oleh para pedagang. Karena revitalisasi masih berlanjut ke tahap 2. Walaupun tahap 1 berlangsung lancar, tetapi revitalisasi perlu dilanjutkan ke tahap 2.” (Hasil wawancara Pra Riset dengan sekretaris pengelola Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara bahwa kemanfaatan masih belum banyak dirasakan atau dinikmati oleh para pedagang, karena pembangunan masih berjalan ke tahap 2. Jika dilihat dari keberhasilan, revitalisasi dapat dianggap berhasil karena secara kuantitas berlanjut ke revitalisasi tahap 2.

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut pedagang blok C bahwa terdapat evaluasi pada tahap 1 yaitu masih ada pedagang yang belum tertampung sehingga perlu dilanjutkan ke tahap 2. Disamping itu, para pedagang meminta agar pengelola pasar yang baru melanjutkan visi misi dari pengelola yang lama.

“pernah ada evaluasi, jadi rapat evaluasi sekaligus membahas rencana revitalisasi tahap 2. Disitu membicarakan rencana tahap 2 agar pedagang semua bisa tertampung. Disisi juga kami meminta untuk pengelola yang baru tetap melanjutkan rencana revitalisasi pasar yang sudah direncanakan sejak awal.” (Hasil wawancara Pra Riset dengan pedagang Blok C Pasar Nagari pada 19 Maret 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh Wali Nagari bahwa terdapat pergantian pengelola saat revitalisasi tahap 1 selesai. Namun, itu tidak menjadi hambatan karena rencana revitalisasi tetap sesuai rencana.

“ya memang saat revitalisasi tahap 1 selesai, ada pergantian pengelola. Nah disini kami menghimbau untuk pengelola baru tetap melanjutkan rencana revitalisasi dan tidak merubah apapun apa yang sudah disepakati di awal.” (Hasil wawancara pra riset dengan wali nagari pengelola pasar Nagari Padang Lua pada 22 Februari 2022).

Menurut Wali Nagari bahwa tidak ada yang berubah dari rencana revitalisasi. Revitalisasi tetap sesuai rencana dari pengelola lama. Wali Nagari menyayangkan bahwa dalam rapat tidak membahas banyak hasil revitalisasi tahap 1. Namun para pedagang lebih mengkhawatirkan kepengurusan pasar yang baru.

“iya waktu rapat evaluasi lebih membahas tentang kepengurusan pasar untuk tetap fokus pada revitalisasi. Tidak banyak membahas hasil revitalisasi tahap 1 yang sudah selesai.” (Hasil wawancara Pra Riset dengan Wali Nagari Padang Lua pada 19 Maret 2022)

Dalam proses revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ada evaluasi yang dilakukan oleh para pedagang ketika revitalisasi tahap 1 selesai, yaitu para pengurus dan pengelola pasar yang baru wajib melanjutkan program revitalisasi pasar yang sudah dilakukan oleh pengelola sebelumnya.

Penelitian yang akan dilakukan pada Pasar Nagari Padang Lua berdasarkan data-data yang diperoleh dapat menjadi pertimbangan bahwasanya perlu dikaji lebih dalam partisipasi pedagang pada perencanaan revitalisasi pada Pasar Nagari Padang Lua. Terkait hasil data pada wali Pasar Nagari Padang Lua memberikan keterangan data yang dapat menjadi pertimbangan peneliti untuk melaksanakan riset penelitian yang bertempat di Pasar Padang Lua. Hasil riset

penelitian yang telah dilakukan menjadi acuan sehingga peneliti ingin mengetahui studi kasus yang terjadi pada masa sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, partisipasi masyarakat sangat penting dalam revitalisasi pasar tradisional. Tidak hanya pemerintah, tetapi masyarakat perlu berpartisipasi agar terjadi keharmonisan yang sejalan dan sesuai dengan yang diinginkan kedua belah pihak. Namun sayangnya di dalam revitalisasi pasar Nagari Padang Lua keterlibatan masyarakat dapat dikatakan masih kehadiran rapat dan diskusi. Masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan gagasan, masyarakat mengetahui bahwa anggaran pembangunan diambil dari retribusi pasar tetapi para pedagang tidak turut aktif dalam revitalisasi pasar tradisional. Bahkan lebih banyak tentang pengelolaan pasar bukan proses revitalisasi pasar tradisional. Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang kondisi tersebut dengan mengangkat judul *“Partisipasi Pedagang Dalam Revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan bahwa bagaimana partisipasi pedagang dalam revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai untuk mengetahui partisipasi pedagang dalam revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini akan dapat bermanfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Berguna sebagai sarana penulis untuk memperluas wawasan mengenai partisipasi pedagang dalam revitalisasi pasar tradisional yaitu Pasar Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

2. Manfaat secara praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pedagang, pemerintah Kabupaten Agam, maupun masyarakat luas mengenai pentingnya revitalisasi Pasar Nagari Padang Lua kecamatan Banuhampu kabupaten Agam, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

